

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan agama Islam pada dasarnya menempati posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional terutama dalam membentuk iman dan takwa serta mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih positif. Hal ini karena pendidikan agama Islam pada akhirnya dimaksudkan untuk membentuk manusia yang berkualitas yang memiliki ketangguhan iman dan ilmu pengetahuan (Ainiyah, 2013, hal. 25-38). Secara spesifik tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yaitu untuk meningkatkan ketaatan murid dalam melaksanakan perintah agama dan bukan menjadikannya sebagai ahli agama tetapi pembelajaran PAI lebih dititik beratkan untuk mengarahkan dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Syahidin, 2009, hal. 1-2). Berdasarkan uraian tersebut maka jelas bahwa pembelajaran PAI bukan sekedar memahami pengetahuan Islam semata melainkan untuk memahami dan mengamalkannya sesuai dengan kemampuan dan jenjang pendidikan yang dijalani. Menulis dan membaca al-Quran menjadi salah satu materi pokok dalam PAI, juga kemampuan membaca al-Quran menjadi modal penting bagi siswa karena hal ini merupakan bagian dari kompetensi kelulusan siswa di sekolah. Al-Quran turun dalam bahasa Arab yang memiliki struktur kebahasaan tersendiri, walaupun ayat-ayatnya bukan termasuk puisi atau syair namun mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya. Quraish Shihab mengatakan bahwa hal pertama yang terasa di telinga ketika mendengarkan ayat-ayat al-Quran adalah nada dan langgamnya (Shihab M. Q., 1998). Dengan demikian hendaklah siswa harus bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah hukum bacaan yang telah dirumuskan para ulama, serta dibaca dengan alunan yang indah. Karena memiliki potensi dan keahlian di bidang agama menjadi suatu kebanggaan bagi diri sendiri dalam mengembangkan keterampilan sesuai minat dan bakat.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut maka siswa dituntut mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan diatas perlu sebuah upaya sistematis dan terencana. Upaya tersebut dituangkan kedalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Agar tujuan pendidikan tercapai secara sempurna, belajar tentang ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah penting, namun belumlah cukup. Akan tetapi belajar al-Quran jauh lebih utama dari pada semua itu, karena untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, terlebih dahulu harus memiliki dasar-dasar keagamaan yang kuat dalam diri sendiri terutama ilmu tauhid dan ilmu Quran (Rusdiah, 2012, hal. 7).

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muḥammad saw. yang dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh manusia. Semua aspek yang terkandung dalam al-Quran tidak ada tamatnya untuk diteliti mulai dari huruf demi huruf, kata demi kata, pemilihan kosa kata, ayat demi ayat, surat demi surat, susunan redaksi, sebab-sebab turun, waktu turun, proses penyampaian, tata cara memabaca serta adab membacanya, kandungan yang tersirat maupun yang tersurat (Qhaththan, 2007, hal. 170).

Sebagaimana firman Allāh Swt. dalam QS. al-Qamar : 34

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh telah kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Qs. Al-Qamar/54:34)

Serta sabda nabi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ. فَاقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ

“Sesungguhnya al-Quran diturunkan dengan 7 huruf. Karena itu, bacalah dengan cara yang paling mudah bagi kalian.” (HR. Bukhari 4992& Muslim 1936).

Dapat dipahami bahwa al-Quran diturunkan dalam tujuh huruf hal ini menuai banyak pengertian di kalangan ‘ulāma. Artinya Nabi memberikan isyarat bagi umat bahwa al-Quran tidak hanya di baca dengan satu cara (satu huruf), tetapi dapat dibaca dengan beberapa cara. Namun, bukan berarti bahwa setiap kata dalam al-Quran itu dapat dibaca sebanyak tujuh bacaan yang berbeda. Kedua dalil tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia dan seorang pelajar harus bisa mengambil pelajaran dari al-Quran karena al-Quran mempunyai pesona tersendiri untuk dikaji dan diteliti secara mendalam baik segi tajwid, tafsir atau qiraatnya.

Al-Quran merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muḥammad saw. dengan berbagai keunikan dan keistimewaaanya. Salah satu keistimewaannya adalah dalam pembacaannya. Berkenaan dengan keindahan bacaan yang secara khas ternyata ada cabang ilmunya yang disebut dengan qiraat. Salah satu keilmuan tentang qiraat yaitu qiraah sab’ah istilah yang berkaitan dengan bacaan para imam Qurra dalam melafazkan bacaan-bacaan al-Quran (Suarni, 2018, hal. 175).

Berhubungan dengan ilmu qiraat, permasalahan yang muncul seiring berkembangnya monotafsir terhadap al-Quran dalam dunia keislaman adalah faktor pengetahuan qiraatussab’ah pada siswa, guru dan masyarakat. Diantara mereka belum mengetahui macam-macam versi atau jenis bacaan al-Quran yang shahih (Syakir, 2018). Peningkatan ilmu al-Quran dalam bidang qiraat belumlah berkembang dan dianggap asing disebabkan ilmu ini tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan muamalah manusia sehari-hari tidak seperti ilmu fiqih, tafsir dan hadits misalnya yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia (Akaha, 1996, hal. 117). Di tengah-tengah banyaknya siswa dan santri menghafal al-Quran, pembaruan pembelajaran di pesantren mendapat tantangan. Pesantren harus mampu kompetitif terhadap peningkatan pembelajaran. Oleh karenanya santri-santri dituntut kompetesinya dalam keilmuan dan keahliannya dengan

penguasaan ilmu seni membaca al-Quran atau qiraat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Andriana, 2019, hal. 93).

Guru PAI sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran al-Quran baik di sekolah maupun di pesantren, juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keilmuan dan keahlian siswa, tidak terkecuali pengenalan ilmu al-Quran qiraah sab'ah. Realita dilapangan menunjukkan bahwa pengetahuan santri khususnya para guru dan siswa PAI di sekolah terhadap qiraah sab'ah dikatakan lemah dan masih sangat kurang, salah satu contoh ketika diantara mereka mendengar bacaan al-Quran selain riwayat *hafs* dianggap salah karena ketidaktahuannya, sehingga terkesan pelajar dan masyarakat terhadap qiraah sab'ah kurang melek atau guru yang terkesan lamban dalam memberikan dasar-dasar ilmu al-Quran. Walaupun tidak mengajarkannya secara detail dan mendalam, pengenalan tentang ilmu qiraah ini harus disampaikan sebagai bentuk pengenalan terhadap disiplin ilmu al-Quran bidang qiraat. Dengan ini peneliti ingin mengetahui apakah ada lembaga khusus atau pesantren yang mempelajari secara khusus tentang keindahan bacaan al-Quran (qiraah sab'ah).

Berdasarkan realita permasalahan yang ada dikaitkan dengan UU No 20 Tahun 2003 dan firman Allāh dalam QS. Al-Qamar ayat 34 masih terdapat kesenjangan. Sedikit sekali umat Islam khususnya pelajar yang mendalami ilmu Al-Quran dibidang qiraat padahal sudah seharusnya ilmu ini diketahui dan diterapkan dikehidupan sehari-hari agar tidak terjadi saling menyalahkan satu sama lain (Aishah, 2017, hal. 4). Namun, walaupun demikian secara faktual di lapangan sesungguhnya telah banyak sekolah atau pesantren yang memiliki kualitas akademik yang baik dan sudah menerapkan pembelajaran qiraatuussab'ah. Salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren Qiraatuussab'ah Kudang, Garut yang merupakan salah satu pesantren qiraat terbaik yang masih eksis dengan kekhasannya sebagai pesantren salafiyah yang fokus terhadap ilmu Quran dan banyak melahirkan para qori terkenal di ingkat regional, nasional bahkan sudah Internasional. (Adawiyah, 2020, hal. 48).

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang metode pembelajaran qiraahussab'ah yang dilakukan guru dan

peserta didik di pesantren, dengan judul “*Metode Pembelajaran Qiraatussab’ah di Pesantren Kudang Limbangan Garut*”

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah metode pembelajaran qiraatussab’ah di Pondok Pesantren Kudang Limbangan Garut. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran qiraatussab’ah di Pesantren Kudang Garut ?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran qiraatussab’ah di Pesantren Kudang Garut ?
- 1.2.3 Bagaimana hasil dan evaluasi pembelajaran qiraatussab’ah di Pesantren Kudang Garut ?
- 1.2.4 Bagaimana upaya pengembangan metode pembelajaran qiraatussab’ah di Pesantren Kudang ?

1.3 Tujuan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran qiraatussab’ah di Pesantren Kudang Garut. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran qiraatussab’ah di Pesantren Kudang Garut.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran qiraatussab’ah di Pesantren Kudang Garut.
- 1.3.3 Mendeskripsikan hasil dan evaluasi pembelajaran qiraatussab’ah di Pesantren Kudang Garut.
- 1.3.4 Mengetahui upaya pengembangan metode pembelajaran qiraatussab’ah di Pesantren Kudang Garut.

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini ialah dapat memperluas pengetahuan dan referensi tentang teori metode pembelajaran qiraatussab'ah dikalangan pelajar atau di Pesantren.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini akan dirasakan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini khususnya bagi:

- 1) Para peneliti berikutnya sebagai referensi secara mendalam tentang metode pembelajaran qiraatussab'ah di Pesantren Kudang Garut, paling tidak dapat dijadikan informasi awal penelitian berikutnya.
- 2) Memberikan informasi yang mendalam tentang profil, teknik, dan proses pembelajaran qiraatussab'ah bagi para santri, calon santri, dan orang tua santri serta masyarakat luas.
- 3) Memberikan informasi yang memadai bagi para kyai, guru, ustadz dan para pengasuh lainnya tentang profil keilmuan, dan metode pembelajaran qiraatussab'ah. Informasi ini sangat berguna untuk dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran kedepannya.
- 4) Memberikan informasi yang mendalam bagi para pemimpin lembaga mulai dari dewan pembina, dewan pengurus, dewan pengurus di lingkungan yayasan, serta lembaga-lembaga yang ada di bawahnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan peningkatan sumber daya manusia yang ada di lingkungan pondok pesantren al-Quran Qiraatussab'ah Kudang Garut, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran ke depannya.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan memiliki sistematik penulisan skripsi:

BAB 1 PENDAHULUAN: meliputi Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN: terdiri dari empat sub bab yakni kajian Pustaka, yang meliputi pembahasan mengenai i'jazul quran, pembelajaran al-Quran, qiraat dan ragam macamnya, metode pembelajaran qiraatussab'ah.

BAB 3 METODE PENELITIAN: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian meliputi lokasi, definisi operasional Metode Penelitian, Pendekatan penelitian, pengumpulan data (Instrumen penelitian, teknik dan tahapan penelitian), analisis penelitian (reduksi penelitian, penyajian penelitian kesimpulan dan verifikasi).

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Meliputi data hasil penelitian mengenai Metode Pembelajaran Qiraatussab'ah di Pesantren Kudang Garut, Pemaparan Data Hasil Penelitian terkait profil pesantren Kudang Garut, proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran qiraah sab'ah

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI: meliputi Kesimpulan dan Saran.

